

ABSTRAK

Kampung Tematik Bonsai memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata dengan konsep eduwisata berupa adanya pembudidayaan bonsai oleh beberapa warga setempat. Berdasarkan Website Resmi Kecamatan Gunungpati, Kampung Tematik Bonsai ini sudah terkenal di kancah nasional sebagai desa sentra penghasil bonsai. Namun, dalam perkembangannya menjadi wisata, Kampung Tematik Bonsai masih memiliki permasalahan berupa adanya keterbatasan masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan wisata dengan memanfaatkan peluang usaha berupa potensi lokal wilayahnya yang dimiliki. Permasalahan ini didasari karena rendahnya kesadaran masyarakat setempat terkait dengan potensi lokal yang dimiliki. Selain itu, didasari juga karena masyarakat belum memiliki kapasitas untuk berkecimpung dalam memanfaatkan potensi lokal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mendukung pengembangan eduwisata di Kampung Tematik Bonsai. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena sebenarnya salah satu tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan memanfaatkan potensi lokal wilayah yang dapat mendukung pengembangan wisata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya melalui telaah pustaka, pemetaan data spasial, wawancara, dan observasi lapangan. Metode pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah metode Purposive sampling dan Snowball sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis value chain dan stakeholders mapping untuk menganalisis rantai aktivitas dan peran dari stakeholders yang terlibat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lalu, digunakan juga analisis deskriptif untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan ekonomi dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, digunakan juga metode skoring sebagai tambahan untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah maupun para perencana untuk mewujudkan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang efektif dalam mengembangkan Kampung Tematik Bonsai menjadi destinasi wisata.

Hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Tematik Bonsai telah memberikan hasil positif walaupun belum mencapai tingkat keberdayaan dan kemandirian yang optimal. Padahal sebenarnya apabila sudah mencapai tingkat berdaya dan mandiri yang optimal maka dapat berpeluang untuk memanfaatkan potensi dan kendala dalam aktivitas UMKM Bonsai. Maka dari itu, stakeholders key players dan subject yang meliputi Pihak UMKM Bonsai, Pemerintah Kelurahan Pongangan, Bappeda Kota Semarang, dan Masyarakat terus melakukan proses pemberdayaan ekonomi.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Tematik Bonsai memiliki beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran, peningkatan kemampuan, dan pendayaan. Tahapan ini dapat berjalan secara berurutan maupun bersamaan dengan bentuk pemberdayaannya masing-masing. Bentuk pemberdayaan telah diberikan seperti ajakan penyadaran secara verbal, pelatihan, dan bantuan prasarana yang mendukung wisata. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan seperti adanya masyarakat yang belum sadar secara maksimal, Keterbatasan lahan budidaya, belum ada modal dalam pengembangan eduwisata, belum ada modal dalam budidaya bonsai, organisasi internal yang belum berpengaruh, dan belum adanya dukungan moril dan materiil dari stakeholders eksternal. Namun, untuk faktor yang paling berpengaruh adalah adanya masyarakat yang belum sadar secara maksimal. Dari faktor tersebut, didapatkan tiga faktor yang sejalan dengan konsep CBT guna menghambat pengembangan wisata. Selain itu, terdapat juga faktor pendorong dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini seperti potensi bonsai yang banyak diminati dari luar kota hingga luar pulau, adanya pelaku UMKM Bonsai sebagai mentor pelatihan, bantuan pembangunan prasarana infrastruktur kampung, dan pemberian tanah bengkok sebagai rencana pengembangan wisata serta adanya pembentukan POKDARWIS. Namun, untuk faktor yang paling berpengaruh adalah potensi bonsai yang banyak diminati dari luar kota hingga luar pulau. Lalu, dari faktor tersebut juga didapatkan satu faktor yang sejalan dengan konsep CBT guna mendorong pengembangan wisata.

Dari faktor – faktor tersebut, maka apabila ditinjau juga dari acuan pengembangan eduwisata, kondisi eksisting hasil proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Tematik Bonsai masih belum dapat berjalan secara optimal untuk mendukung pengembangan eduwisata. Padahal apabila proses pemberdayaan ekonomi dapat berjalan secara optimal maka dapat memenuhi kriteria dari acuan pengembangan eduwisata.

Kata Kunci : Kampung Tematik Bonsai, Kota Semarang, Pemberdayaan Ekonomi, Pengembangan Wisata